

PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2022-2024

Kartika Br. Panjaitan¹, Nisfu Fhitri²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan

kartikabrpanjaitan2003@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh parsial dan simultan pada variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Jumlah populasi 24 perusahaan dan sampel 12 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga diperoleh 36 pengamatan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menjelaskan, uji-t secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $t_{hitung} 0,061 < t\text{-tabel } 2,034$, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $t_{hitung} 0,888 < t\text{-tabel } 2,034$, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $t_{hitung} -0,884 > t\text{-tabel } -2,034$. Hasil uji-F secara simultan pada variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai $F_{hitung} 3,708 > F\text{-tabel } 2,90$. Hasil uji koefisien determinasi *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* mampu menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 18,8% sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Return On Assets*; *Return On Equity*; *Debt to Equity Ratio*; Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting di Indonesia karena memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penyediaan bahan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta ekspor komoditas. Dalam konteks pasar modal, perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pertumbuhan laba menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Pertumbuhan laba yang stabil dan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Sebaliknya, pertumbuhan laba yang menurun dapat menjadi sinyal adanya masalah dalam pengelolaan perusahaan.

Dalam menilai pertumbuhan laba, terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi, diantaranya adalah resiko keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan antara lain *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang baik bagi investor.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya, yang dapat meningkatkan risiko namun juga berpotensi meningkatkan laba jika dikelola dengan baik.

Berikut akan disajikan data rata-rata *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba yang mengalami fluktuasi selama tahun 2022-2024.

Tabel 1
Rata-rata *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI

No	Variabel	Tahun		
		2022	2023	2024
1	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,08	0,05	0,06
2	<i>Return On Equity</i> (ROE)	0,13	0,09	0,11
3	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	1,05	1,14	0,93
4	Pertumbuhan Laba	-0,26	0,27	0,32

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* tidak stabil di setiap tahunnya. Rata-rata yang dimiliki ROA pada tahun 2022 senilai 0,08 dengan nilai pertumbuhan laba -0,26. Pada tahun 2023 ROA mengalami penurunan senilai 0,05 dengan nilai pertumbuhan laba yang meningkat sebesar 0,27. Pada tahun 2024 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,06 dan diikuti dengan nilai pertumbuhan laba sebesar 0,32. Berdasarkan data di atas, ROA mengalami fluktuasi dan pertumbuhan laba mengalami perbaikan kinerja laba dari kondisi negatif menjadi positif dan meningkat pada tahun selanjutnya. Semakin tinggi nilai ROA maka pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Jika ROA mengalami penurunan maka pertumbuhan juga ikut mengalami penurunan yang disebabkan oleh perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun yang terjadi pada tahun 2023 ketika ROA mengalami penurunan senilai 0,05 justru pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 0,27. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika nilai ROA menurun maka pertumbuhan laba juga ikut menurun.

Berdasarkan data di atas, ROE mengalami fluktuasi dari tahun ketahun dan pertumbuhan laba mengalami perbaikan kinerja laba dari kondisi negatif menjadi positif dan meningkat pada tahun selanjutnya. Pada tahun 2022 ROE memiliki nilai rata-rata sebesar

0,13 dengan pertumbuhan laba senilai -0,26. Pada tahun 2023, ROE mengalami penurunan senilai 0,09 dengan nilai pertumbuhan laba yang meningkat sebesar 0,27. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan jika nilai ROE turun maka pertumbuhan laba ikut menurun, tapi kenyataannya nilai ROE turun dan nilai pertumbuhan laba justru meningkat.

Jika semakin rendah nilai ROE maka pertumbuhan laba juga ikut menurun yang berarti perusahaan tidak efektif dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba. Sebaliknya jika semakin tinggi nilai ROE maka pertumbuhan laba juga ikut meningkat yang berarti perusahaan mampu mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2024, ROE mengalami peningkatan sebesar 0,11 diikuti dengan pertumbuhan laba yang meningkat sebesar 0,32, yang berarti hal ini menunjukkan sesuai dengan teori.

Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2022 sampai tahun 2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2022, DER memiliki nilai sebesar 1,05 dengan nilai pertumbuhan laba senilai -0,26. Pada tahun 2023 DER mengalami peningkatan sebesar 1,14 diikuti dengan pertumbuhan laba sebesar 0,27. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang seharusnya jika nilai DER meningkat maka pertumbuhan laba menurun, tapi yang terjadi bahwa DER meningkat justru diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba. Ini menunjukkan bahwa utang yang dimiliki oleh perusahaan dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan kegiatan operasional sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar aset yang dibiayai oleh utang, sebaliknya jika nilai DER rendah maka perusahaan menggunakan lebih banyak modal sendiri untuk operasionalnya atau perusahaan menggunakan utang yang lebih sedikit. Pada tahun 2024 DER mengalami penurunan senilai 0,93 dengan pertumbuhan laba yang meningkat sebesar 0,32 yang berarti menunjukkan bahwa ini sesuai dengan teori.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragi (2024) terletak pada objek penelitian. Saragi menggunakan objek penelitian pada perusahaan Sektor Industri Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Kusumawardani, 2025) terletak pada objek penelitian. Wahyuni & Kusumawardani menggunakan objek penelitian pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, sementara pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan penulis memilih judul *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di BEI sebagai variabel penelitian karena sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, mengingat Indonesia memiliki ketersediaan lahan dan SDA yang melimpah sehingga pengelolaan aset, modal dan utang sebagai faktor penting dalam pencapaian laba.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertanian. Sifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian secara sistematis dan faktual selama periode pengamatan.

Objek penelitian adalah perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2022–2024 yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari hingga April 2026.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan seleksi, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel dengan total 36 observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba, sedangkan variabel independen terdiri *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER). Seluruh variabel diukur menggunakan skala rasio.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Analisis diawali dengan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang telah disajikan untuk memberikan informasi serta keseluruhan gambaran dari topik yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan dilakukannya dalam penelitian ini supaya memastikan data terhindar dari penyimpangan. Penyimpangan (homogenitas) data menunjukkan tingkat tinggi dan rendahnya data terhadap nilai rata-rata (*mean*) hingga standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	3	,00	,17	,0667	,04243
	6				
ROE	3	,00	,29	,1136	,08212
	6				

DER	3	,07	4,94	,8036	,89708
	6				
PERTUMBUHAN_LABA	3	-,97	,94	,0358	,53875
	6				
Valid N (listwise)	3				
	6				

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2026)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengukuran analisis deskriptif dari 36 pengamatan menunjukkan sebagai berikut:

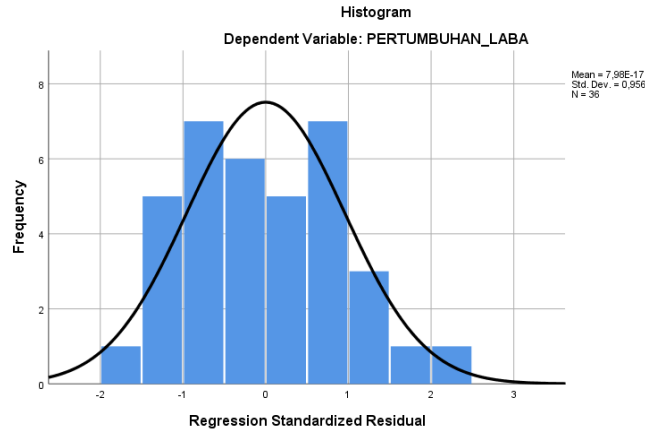
1. Pertumbuhan Laba (Y) memiliki nilai *minimum* sebesar -0,97, nilai *maximum* sebesar 0,94, dengan nilai *mean* sebesar 0,0358, dan standar deviasi sebesar 0,53875.
2. *Return On Assets* (X_1) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00, nilai *maximum* sebesar 0,17, dengan nilai *mean* sebesar 0,0667, dan standar deviasi sebesar 0,04243.
3. *Return On Equity* (X_2) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00, nilai *maximum* sebesar 0,29, dengan nilai *mean* sebesar 0,1136, dan standar deviasi sebesar 0,08212.
4. *Debt to Equity Ratio* (X_3) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,07, nilai *maximum* sebesar 4,94, dengan nilai *mean* sebesar 0,8036, dan standar deviasi sebesar 0,89708.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Ini dilakukan guna menetapkan keadaan data yang terbentuk melalui tanda-tanda pada suatu subjek:

1. Uji Grafik Histogram
 - a. Suatu model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas jika pola distribusi data pada histogramnya memperlihatkan bentuk normal yang terlihat seperti lonceng yang tidak condong ke kiri atau kanan.
 - b. Suatu model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi yang tidak normal dengan bentuk lonceng yang miring ke kiri atau ke kanan.

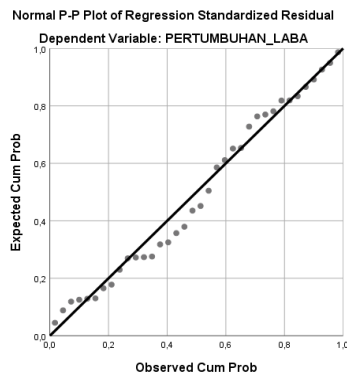


Gambar 1. Hasil Uji Histogram
Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2026)

Pada gambar di atas hasil uji grafik histogram memperlihatkan bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini bisa dilihat dari bentuk lonceng yang tidak condong ke kanan ataupun ke kiri.

2. Uji P-P Plot

- a. Apabila titik-titik tersebar disekitar garis diagonal atau grafik P-P Plot menunjukkan distribusi yang normal, maka asumsi normalitas pada model regresi dapat dianggap terpenuhi.
- b. Apabila titik-titik menyimpang jauh dari garis diagonal atau grafik P-P Plot tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap gagal dalam memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Hasil Uji P-P Plot
Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2026)

Pada gambar di atas dapat terlihat penyebaran titik-titik yang mengikuti garis diagonal atau grafik P-P Plot, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Statistik

Dasar untuk pengambilan keputusan pengujian statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

- a Jika nilai *Asym Sig* > 0,05 maka data residual memiliki distribusi normal.
- b Jika nilai *Asym Sig* < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,46409098
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,079
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2026)

Berdasarkan tabel di atas dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengukuran pada 36 pengamatan terlihat bahwa nilai *Asym Sig* 0,200 > 0,05, yang dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

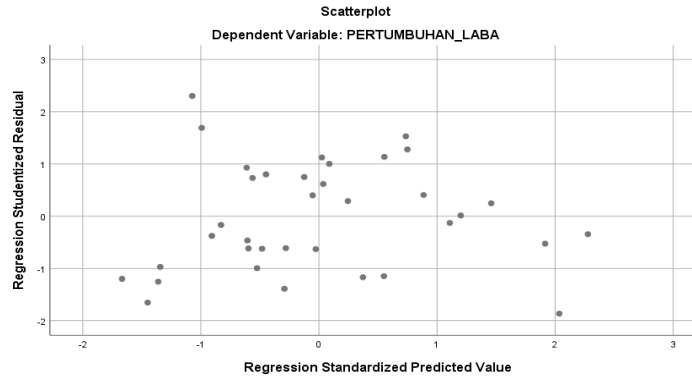
Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,685	2,308
	ROE	,156	7,959
	DER	,128	7,831

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2026)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dari masing-masing variabel bebas yaitu *Return On Assets* senilai 0,685, *Return On Equity* senilai 0,156, *Debt to Equity Ratio* senilai 0,128. Pada nilai VIF < 10 yaitu *Return On Assets* senilai 2,308, *Return On Equity* senilai 7,959, *Debt to Equity Ratio* senilai 7,831 yang disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinieritas pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2026)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa semua titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada titik-titik yang mengumpul di satu bagian, yang dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,175
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE	
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA	

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2026)

Keterangan:

1. Jumlah pengamatan (n) : 36 pengamatan
2. Konstanta : 3 variabel (ROA, ROE, dan DER)
3. Nilai *Durbin-Watson* : 2,175
4. Nilai dU : 1,6539

Berdasarkan *output* hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* yang disajikan pada tabel 5 di atas, kriteria untuk mendeteksi tidak terjadinya autokorelasi pada penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned} &= dU < d < 4-dU \\ &= 1,6539 < 2,175 < (4-1,6539) \\ &= 1,6539 < 2,175 < 2,3461 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, maka disimpulkan bahwa hasil uji *Durbin-Watson* pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena uji *Durbin-Watson* berada pada kriteria kelima yaitu: $dU < d < 4-dU$, berarti tidak terlihat adanya autokorelasi, baik positif maupun negatif, sehingga hipotesis nol ditolak.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.027	.024	
ROA	,416	6,784	,033
ROE	3,760	4,234	,573
DER	-,226	,256	-,377

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2026)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,237 + 0,416(\text{ROA}) + 3,760(\text{ROE}) - 0,226(\text{DER})$$

Artinya:

1. Konstanta sebesar -0,237 menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas ROA, ROE, DER bernilai nol, maka nilai pertumbuhan laba akan tetap sebesar -0,237.
2. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,416 menunjukkan bahwa jika nilai ROA bertambah sebesar satu maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,416.
3. Nilai koefisien regresi ROE sebesar 3,760 menunjukkan bahwa jika nilai ROE bertambah sebesar satu maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 3,760.
4. Nilai koefisien regresi DER sebesar -0,226 menunjukkan bahwa jika nilai DER bertambah sebesar satu maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan senilai -0,226.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan agar bisa mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara parsial dan simultan. Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-F).

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-	,301
	1,052	
ROA	,061	,951
ROE	,888	,381
DER	-,884	,383

a. Dependent Variable: PERUMBUHAN LABA

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2026)

Berdasarkan tabel 7 dari hasil uji parsial, berikut adalah fenomena yang terjadi pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu:

1. ROA (X_1) mendapatkan nilai $t_{hitung} 0,061 < t_{tabel} 2,034$ dan nilai signifikansi senilai $0,951 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. ROE (X_2) mendapatkan nilai $t_{hitung} 0,888 < t_{tabel} 2,034$ dan nilai signifikansi senilai $0,381 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. DER (X_3) mendapatkan nilai $t_{hitung} -0,884 > t_{tabel} -2,034$ dan nilai signifikansi senilai $0,383 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1	3,708	,021 ^b

**a. Dependent Variable:
PERTUMBUHAN_LABA**

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2026)

Berdasarkan tabel 8 dari hasil uji simultan, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 3,708 > F_{tabel} 2,90$ dengan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak

dan H₂ diterima. Maka disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508^a	,258	,188	,48536

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2026)

Berdasarkan tabel 9 dari hasil uji koefisien determinasi, nilai *adjusted R Square* senilai 0,188 atau 18,8% yang berarti bahwa korelasi seluruh variabel bebas yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba adalah sebesar 18,8 % sedangkan sisanya 81,2% yang dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini *Return On Assets* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024, yang mendapatkan hasil $t_{hitung} 0,061 < t_{tabel} 2,034$ dan nilai signifikan $0,951 > 0,05$, sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Hasil ini menunjukkan variabel *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh. Secara terori *Return On Assets* berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Hasil penelitian ini menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, kondisi ini menandakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba selain menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, seperti struktur modal, ukuran perusahaan dan kondisi ekonomi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wahyuni & Kusumawardani (2025) yang berjudul *Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (2019-2024)* yang hasil penelitian menunjukkan *Return On Assets* secara parsial berpengaruh secara negatif, yang ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar $-3,344 < t_{tabel}$ sebesar $-2,003$ dengan nilai sig $0,001 < 0,05$.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini *Return On Equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024, yang mendapatkan hasil $t_{hitung} 0,888 < t_{tabel} 2,034$ dan nilai signifikan $0,381 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil ini menunjukkan variabel *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh. Secara teori *Return On Equity* berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka perusahaan mampu mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba selain pengelolaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba, seperti beban biaya yang meningkat dan pengaruh variabel lain yang lebih dominan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dewi dkk. (2022) yang berjudul Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba yang hasil penelitian menunjukkan *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif, yang ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar $7,591 > t\text{-tabel}$ sebesar $1,984$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini *Return On Equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024, yang mendapatkan hasil $t_{hitung} -0,884 < t_{tabel} -2,034$ dan nilai signifikan $0,383 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil ini menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh. Secara teori *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan laba yang menyatakan bahwa Semakin tinggi nilai DER maka menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk operasionalnya. Hasil penelitian ini menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, kondisi ini menandakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba selain menggunakan modal sendiri untuk operasionalnya, seperti efisiensi operasional perusahaan dan penggunaan utang yang produktif.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Akbar (2020) yang berjudul Pengaruh Sales (penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018) yang hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh secara negatif, yang ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar $-6,468770 < t\text{-tabel}$ sebesar $-5,320609$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.

Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 dengan hasil $F_{hitung} 3,708 > F_{tabel} 2,90$ dan nilai signifikan $0,021 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragi (2024) yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang hasil penelitian menunjukkan variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif, yang ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar $8,661 > t_{tabel} 2,70$ dengan nilai sig $0,001 < 0,05$.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Hasil uji parsial (uji-t) $t_{hitung} 0,061 < t_{tabel} 2,034$ dan nilai signifikan $0,951 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Hasil uji parsial (uji-t) $t_{hitung} 0,888 < t_{tabel} 2,034$ dan nilai signifikan $0,381 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Hasil uji parsial (uji-t) $t_{hitung} -0,884 > t_{tabel} -2,034$ dan nilai signifikan $0,383 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Hasil uji simultan (uji-F) $F_{hitung} 3,708 > F_{tabel} 2,90$ dan nilai signifikan $0,021 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima.
5. Uji koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,188 yang setara dengan 18,8%. Hal ini berarti bahwa variabel bebas, yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu pertumbuhan laba. Sementara itu, sisa 81,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada ketiga rasio keuangan tersebut dalam upaya meningkatkan pertumbuhan laba. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti peningkatan volume penjualan, efisiensi biaya operasional, inovasi produk, serta kondisi pasar. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 18,8% menunjukkan bahwa

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pertumbuhan laba masih tergolong rendah, sehingga perusahaan perlu mengidentifikasi faktor lain yang lebih dominan dalam meningkatkan kinerja laba.

2. Bagi Manajemen Perusahaan, manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, baik dari sisi aset, modal, maupun kewajiban. Meskipun secara simultan ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan, sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang lebih terpadu. Manajemen juga perlu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat perencanaan keuangan, serta menjaga keseimbangan struktur modal agar dapat mendorong pertumbuhan laba secara berkelanjutan.
3. Bagi Investor, investor disarankan agar tidak hanya menggunakan rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan DER sebagai satu-satunya dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja operasional perusahaan, stabilitas pendapatan, kondisi makro ekonomi, serta prospek usaha di masa yang akan datang sebelum melakukan investasi.
4. Bagi Akademik, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan literatur dalam bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan khususnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, seperti *Firm Size*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Sales Growth*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. R. 2020. Pengaruh Sales dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018. *Mbia*, Vol 19, Hal 1–19.
- Alimmudin, A. 2024. *Panduan Dasar Statistik Bisnis : Dengan SPSS Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Penamuda Media.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Astuti dkk. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Edited by H. F. Ningrum. CV. Media Sains Indonesia.
- Dewi dkk. 2022. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner*, Vol 6, Hal 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>

- Fikram, M. 2019. Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
- Jolanda Panjaitan, R. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*.
- Lindah, M., & Mahmudah, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Hidayat. 2024. *Indikasi Kesulitan Keuangan*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Irianto, A. 2016. *Statistik: Konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Kencana Prenadamedia Group.
- Jaya, A dkk. 2023. *Manajemen Keuangan*. Edited by Fachrurazi. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Mapata, D dkk. 2020. *Manajemen Keuangan: Teori, Analisis, dan Aplikasi*. edited by Hartini. CV. Media Sains Indonesia.
- Raya, U. T. 2026. Pengaruh Return on Assets dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2024. *JIMB: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*.
- Saragi, N. P. 2024. Pengaruh ROA , ROE , dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 10(2022), *Jurnal Ilmiah raflesia Akuntansi*. Hal 804–811.
- Seto, A. A dkk. 2023. *Analisis Laporan Keuangan*. Edited by R. Ristiyana. PT. Global Eksekutif teknologi.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edited by Sutopo. Penerbit Alfabeta Bandung
- Warae, Y., Hartono, P. G., Suade, Y. K. M., Widiastuti, M. C., Rahayu, D. H., & Tinungki, G. M. 2024. *Manajemen Keuangan*. Edited by Sepriano. Sonpedia.
- Widyanto, E dkk. 2024. *Analisa Laporan Keuangan*. PT Media Penerbit Indonesia.